

PENINGKATAN KOMPETENSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA GURU SMK AKUNTANSI SEBAGAI PERSIAPAN UJI KOMPETENSI TEKNISI AKUNTANSI

Hetika, Fitri Amaliyah, Ida Farida, Hikmatul Maulidah

Politeknik Harapan Bersama

hetika@poltektegal.ac.id

Abstract

Vocational High School (SMK) is a type of formal educational institution that provides vocational education at the secondary education level and prepares students primarily to work in certain fields. Vocational schools face difficulties in providing the high-quality workforce needed to keep up with the times. To improve the quality of graduates, teachers must have a sufficient level of competency. To improve the quality of education in Indonesia, the government has encouraged a competency test program for teachers, including accounting teachers at vocational schools. Teachers who meet the requirements can take the accounting vocational competency assessment in accordance with the Indonesian National Job Competency Standards (SKKNI).

In the Accounting Technician competency test, there are several clusters. The first cluster consists of preparing financial reports based on SAK ETAP, which consists of five units. To obtain a competency certificate in this cluster, accounting teachers must be trained and prepared. For accounting teachers at vocational schools in the Bregaslang area (Brebes, Tegal, Slawi, and Pemalang), this community service program is expected to improve their abilities in the cluster competency test for preparing SAK ETAP-based financial reports. Activities are carried out in several stages. First, the activity team talks with partners about the problem. The activity team determines the theme and compiles the material in the second stage. Next, they carry out an evaluation. The results of the activity showed that participants understood better and had better skills in making financial reports.

Keywords: competency tests, financial reports, SAK ETAP.

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis institusi pendidikan formal yang memberikan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. SMK menghadapi kesulitan dalam menyediakan tenaga kerja berkualitas tinggi yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, guru harus memiliki tingkat kompetensi yang cukup. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mendorong program uji kompetensi untuk guru, termasuk guru akuntansi di SMK. Guru yang memenuhi syarat dapat mengikuti penilaian kompetensi kejuruan akuntansi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Dalam uji kompetensi Teknisi Akuntansi, ada beberapa klaster. Klaster pertama terdiri dari penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP, yang terdiri dari lima unit. Untuk memperoleh sertifikat kompetensi dalam klaster ini, guru akuntansi harus dilatih dan dipersiapkan. Untuk guru akuntansi di SMK di wilayah Bregaslang (Brebes, Tegal, Slawi, dan Pemalang), program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam uji kompetensi klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Aktivitas dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tim kegiatan berbicara dengan mitra tentang masalah. Tim kegiatan menentukan tema dan menyusun materi pada tahap kedua. Selanjutnya, mereka melakukan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membuat laporan keuangan.

Keywords: uji kompetensi, laporan keuangan, SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan terdidik dibentuk melalui proses pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. SMK menghadapi kesulitan dalam menyediakan tenaga kerja berkualitas tinggi yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas siswa yang dihasilkan oleh sekolah. Untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan, guru harus memiliki kompetensi yang cukup (Hasanah et al., 2017).

Kompetensi menunjukkan kualitas individu yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan perilaku untuk melakukan pekerjaan secara optimal. Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Keterlibatan dapat dibuktikan dengan mengikuti uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat kompetensi, yang mengakui kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Sertifikasi kompetensi diberikan oleh LSP atau Lembaga Sertifikasi Profesi yang telah diakreditasi oleh BNSP atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Pemerintah Indonesia telah

melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah mendorong guru untuk mengikuti program uji kompetensi. Guru akuntansi di SMK adalah salah satu contohnya (Fauzan et al., 2021). Selain pemerintah, perguruan tinggi meningkatkan kemampuan guru melalui program pengabdian kepada Masyarakat (Helmayunita et al., 2019). Politeknik Harapan Bersama adalah perguruan tinggi vokasi yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru. Program Studi DIII Akuntansi di Politeknik Harapan Bersama bertanggung jawab untuk membantu guru, terutama guru akuntansi, dalam meningkatkan kemampuan mereka. melalui program yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) memungkinkan guru yang kompeten untuk melakukan penilaian kompetensi kejuruan akuntansi. Dalam uji kompetensi Teknisi Akuntansi, ada beberapa klaster. Klaster pertama terdiri dari penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP, yang terdiri dari lima unit: penerapan prinsip praktik profesional di tempat kerja, penerapan praktik kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, memproses entri jurnal, memproses buku besar, dan menyusun laporan keuangan. Di wilayah Bregaslang (Brebes, Tegal, Slawi, dan Pemalang), guru jurusan akuntansi harus dipersiapkan dan dilatih untuk mendapatkan sertifikat kompetensi pada klaster ini. Harapan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam uji kompetensi klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP untuk guru akuntansi di sekolah

menengah kejuruan di wilayah Bregaslang.

METODE

Masalah yang telah diungkapkan memengaruhi cara kegiatan program pengabdian masyarakat dijalankan. Proses berikut digunakan untuk melaksanakan kegiatan:

a. Pemetaan (*mapping*)

Analisis situasi dilakukan dengan menggambarkan masalah yang dihadapi dan solusinya. Ini dikenal sebagai pemetaan. Hasil percakapan dengan guru akuntansi di wilayah Bregaslang menunjukkan bahwa teknisi akuntansi memerlukan pelatihan uji kompetensi untuk menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP.

b. Wawancara

Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru akuntansi di daerah Bregaslang mengenai masalah yang dihadapi guru akuntansi saat mempersiapkan uji kompetensi.

c. Perumusan masalah dan Solusi

Masalah dirumuskan untuk menemukan solusi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Guru Produktif Akuntansi di Wilayah Bregaslang adalah mereka tidak memiliki sertifikat kompetensi, khususnya sertifikat kompetensi teknisi akuntansi. Padahal, semua siswa SMK Jurusan Akuntansi diharuskan memiliki sertifikat kompetensi. Oleh karena itu, kompetensi guru akuntansi harus ditingkatkan untuk membantu siswa mempersiapkan ujian kompetensi.

Pelatihan uji kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah cara penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tim pengabdian masyarakat berusaha menyelesaikan masalah mitra. Salah satu masalah yang dihadapi oleh mitra adalah banyak Guru Produktif Akuntansi di wilayah Bregaslang yang belum memiliki sertifikat kompetensi, khususnya sertifikat kompetensi Teknisi Akuntansi. Sertifikat kompetensi adalah bukti bahwa guru memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencetak lulusan yang kompeten.

Pelatihan uji kompetensi skema penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP akan membantu guru memperbaiki masalah ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelatihan ini akan mencakup hal-hal berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Guru Produktif Akuntansi wilayah Bregaslang akan diberikan penjelasan materi tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP;
2. Guru Produktif Akuntansi wilayah Bregaslang akan diberikan pelatihan bagaimana tips dan trik cara mengerjakan soal uji kompetensi dengan mudah dan cepat;
3. Guru Produktif Akuntansi wilayah Bregaslang akan diberikan praktik secara langsung mengerjakan contoh soal Latihan;
4. Guru Produktif Akuntansi wilayah Bregaslang akan diberikan waktu untuk berdiskusi dengan tim PKM

terkait kesulitan pada saat mengerjakan latihan soal.

Dengan adanya tahapan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh tim PKM diharapkan dapat memberikan solusi yang baik bagi siswa Guru sehingga Guru lebih siap dalam mengikuti uji kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Delapan belas Guru Akuntansi menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan itu diikuti dengan antusias oleh peserta, dan mereka mendapat respons positif dari peserta karena mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan dosen akuntansi di Politeknik Harapan Bersama.

Sebagai hasil dari pengamatan, diskusi, dan tanya jawab yang dilakukan secara langsung selama kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan hasil berikut:

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang uji kompetensi kluster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP;
- 2) Meningkatnya ketrampilan Guru dalam praktek menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* mendukung hasil kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa peserta menjawab soal dengan benar lebih banyak pada *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*, dan peserta menjawab soal dengan salah lebih sedikit pada *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi

yang berkaitan dengan uji kompetensi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Pre-Test		
Soal	Benar	Salah
1	14	4
2	11	7
3	11	7
4	5	13
5	10	8
	51	39

Tabel 2. Hasil Post-Test

Post Test		
Soal	Benar	Salah
1	17	1
2	16	2
3	14	4
4	18	0
5	16	2
	81	9

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan peserta pada Selasa-Rabu, 5-6 Desember 2023. Perencanaan dan evaluasi dilakukan selama satu semester, dari September hingga Januari 2024. 18 guru SMK Akuntansi menghadiri pengabdian ini.

Materi pertama yang disampaikan adalah *refresh* materi tentang uji kompetensi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan tentang proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta saran dan trik yang dapat digunakan selama uji kompetensi yang terbatas waktunya.



Gambar 2. Penyampaian Materi 1

Pada materi kedua tim menyampaikan praktek pengelolaan dana kas kecil dengan studi kasus pada “PT. ZALIA”. Pada kesempatan ini peserta diminta untuk mencatat jurnal khusus, memposting buku besar, dan menyusun laporan keuangan.



Gambar 3. Penyampaian Materi 2

Perwakilan peserta mengatakan bahwa peserta sangat antusias untuk mengikuti materi, dan mereka mengikuti setiap langkah yang dijelaskan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat. Mereka juga mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta karena mereka mendapatkan soal praktek terbaru dan materi yang lebih segar, sehingga mereka lebih siap untuk ujian kompetensi teknis akuntansi klaster yang melibatkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Uji Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Guru Akuntansi terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan analisis soal *pre-test* dan *post-test*, serta survei kepuasan mitra dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru terkait dengan kompetensi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disarankan untuk melanjutkan klaster uji kompetensi dan tidak hanya dilaksanakan untuk Guru Akuntansi di sekitar Brebes, Tegal, dan Pemalang namun di Tingkat Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Harapan Bersama karena telah memberikan dana untuk acara tersebut. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra acara tersebut, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi Wilayah Brebes, Tegal, Pemalang, dan Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, S., Putri, D. M., & Ulfa, A. F. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi bagi Guru SMK Akuntansi se-Kabupaten Tulungagung untuk Menghadapi Persaingan Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 281–286. <https://doi.org/10.54082/jamsi.18>
- Hasanah, D., Syamwil, R., & Sudana, I. M. (2017). Dampak Sertifikasi Profesi dan Sertifikasi Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10981>
- Helmayunita, N., Serly, V., & Honesty, H. N. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru SMK Dalam Bidang Komputer Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1521. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.106935>